

PERAN PETUGAS PROMOSI KESEHATAN, PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Frilya I. Maramis, Marjes Tumurang*, Angela F.C Kalesaran**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Promosi kesehatan memiliki peran penting dalam kegiatan preventif dan promotif di Pusat Kesehatan Masyarakat. Laporan tahunan Kabupaten Minahasa Utara mencatat bayi yang mendapat ASI Eksklusif yaitu (39.6%), laporan Puskesmas Airmadidi menjelaskan (32.7%) bayi mendapat ASI Eksklusif, kurang dari target Kemenkes yaitu 50%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Petugas Promosi Kesehatan, Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 6 informan. Hasil wawancara mengenai peran petugas promosi kesehatan terkait dengan ASI Eksklusif telah dilakukan namun tidak merata sehingga masih ada ibu-ibu yang belum mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif. Ibu tahu tentang ASI Eksklusif namun pada penerapan masing-masing ibu memiliki sikap berbeda, ada yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi ibu dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil wawancara dengan kepala keluarga masing-masing informan mempunyai jawaban berbeda. Ada suami yang mendukung ada yang tidak mendukung. Faktor keberhasilan ASI Eksklusif selain pengetahuan tentunya disertai dengan kemauan ibu sendiri. Peran tenaga kesehatan adalah pengaruh terbesar bagi ibu dalam proses menyusui eksklusif. Keberhasilan ASI Eksklusif juga tidak luput dari dukungan keluarga karena keluarga adalah orang terdekat yang dapat mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif.

Kata Kunci : *Promosi, Pengetahuan, Dukungan keluarga*

ABSTRACT

Health promotion has an important role in preventive and promotive activities at Community Health Centers. The annual report of North Minahasa regency records the babies who have exclusive breastfeeding (39.6%), Puskesmas Airmadidi reports explain (32.7%) of babies are exclusively breastfed, less than Kemenkes target of 50% .This study aims to determine the Role of Health Promotion Officer, Mother Knowledge and Family Support In Increasing Exclusive Breastfeeding. This research is a qualitative research by conducting in-depth interviews on 6 informants. The results of interviews on the role of health promotion officers associated with Exclusive Breast Milk have been done but not evenly so there are still mothers who have not been informed about Exclusive Breast Milk. Mothers know about Exclusive Breastmilk but on the application of each mother has a different attitude, some give Exclusive Breast milk and do not give Exclusive Breast Milk. Family support greatly affects mothers in the success of exclusive breastfeeding. The results of interviews with the head of each infomal family have different answers. There are husbands who support those who do not support. Exclusive breastfeeding success factors in addition to knowledge of course accompanied by the mother's own will. The role of health workers is the greatest influence for mothers in exclusive breastfeeding. Exclusive Breastfeeding success is also not escaped from family support because the family is the closest person who can encourage mothers to continue breastfeeding Exclusively.

Keywords : *Promotion, Knowledge, Family Support*

PENDAHULUAN

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh keadaan tubuh yang sehat serta kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan bangsa Indonesia di masa mendatang ditentukan oleh generasi-generasi yang cerdas, oleh sebab itu perbaikan gizi harus dimulai sejak dini. Pemberian gizi yang tepat bagi anak sejak lahir akan sangat mempengaruhi kualitas SDM di masa depan, sehingga diperlukan perhatian lebih dari orang tua serta pelayanan kesehatan untuk dapat memperhatikan asupan gizi yang tepat bagi anak sejak lahir (Kriselly, 2012).

Dalam menunjang kesehatan serta menekan angka kematian anak, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan setelah bayi berumur enam bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (Kemenkes RI, 2014). Data WHO tahun 2016, menunjukkan cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan di seluruh dunia sebesar 39 % (WHO, 2016). Berdasarkan data Kementerian

Kesehatan tahun 2015, Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan terendah dengan presentase (26,3 %) bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Capaian ini kurang dari Kementerian Kesehatan yaitu 50%. Hal ini tentu saja sangat memperhatikan karena provinsi Sulawesi Utara menempati urutan terakhir dibandingkan dengan Nusa Tenggara Barat yang menempati posisi teratas 86,9 % (Kemenkes RI, 2016). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara mencatat cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2016 dari 2.045 bayi hanya 809 bayi yang diberikan ASI eksklusif (39.6%). Laporan Puskesmas Airmadidi Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara menjelaskan dari 217 bayi hanya 71 bayi (32.7%) yang mendapatkan ASI Eksklusif. (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, 2016). Angka presentase diatas menunjukan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif yang menjadi masalah yang harus ditangani lebih lanjut.

Untuk menunjang keberhasilan dalam menyusui adapun aturan dan UU yang mengatur tentang ASI Eksklusif yaitu Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 ayat 1 menyebutkan bahwa Setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis; dan ayat 2 Selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu

dan fasilitas khusus (Kemenkes RI, 2014). Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif mengatur tentang peran pemerintah dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif yang didalamnya mencakup peran tenaga kesehatan dan layanan kesehatan. Dalam PP No. 33 Tahun 2012 juga menerangkan tentang pemberian informasi atau promosi kesehatan kepada masyarakat (Kemenkes, 2012).

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas merupakan Pelayanan Kesehatan Dasar (*primary health care*) yang memiliki peran penting dalam kegiatan preventif dan promotif selain kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Puskesmas yang didalamnya mencakup bidang promosi kesehatan yang tentu saja di jalankan oleh petugas seharusnya lebih mampu untuk memaksimalkan peran dan tanggungjawab berdasarkan Peraturan dan Perundang – undangan yang berlaku demi mencapai keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Promosi kesehatan adalah ujung tombak dari puskesmas dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi mengenai peran petugas promosi kesehatan, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Airmadidi Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, yang dilakukan pada bulan Mei – Oktober 2017. Informan dalam penelitian dilakukan berdasarkan asas kesesuaian (*appropriateness*) yaitu informan dipilih berdasarkan keterkaitan dengan topik penelitian dan asas kecukupan (*adequacy*) yaitu data yang diperoleh dari informan diharapkan dapat menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan judul penelitian. Berdasarkan prinsip diatas yang menjadi informan adalah Kepala Puskesmas sebagai informan kunci, 1 pemegang program promosi kesehatan, 2 ibu yang menyusui 0-6 bulan beserta 2 kepala keluarga. Jumlah keseluruhan adalah 6 informan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri disertai dengan daftar pertanyaan dalam wawancara serta alat rekam sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan selama proses wawancara dan dokumentasi sebagai bahan bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dari pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan program promosi kesehatan dengan petugas promosi kesehatan terlihat bahwa penyampaian pesan kepada masyarakat telah dilakukan baik dengan menggunakan metode penyuluhan secara individu, kelompok serta pembagian poster dan leaflet. Wawancara tersebut tidak sejalan dengan jawaban ibu (R3 dan R4) yaitu tidak pernah mendengar atau mengikuti penyuluhan dari petugas kesehatan. R3 menjelaskan meskipun jarak posyandu dari rumah ibu sangat dekat tetapi ibu tidak pernah mendengar ada pemberitahuan tentang penyuluhan ASI Eksklusif. Dengan kata lain penyampain pesan kepada masyarakat masih belum optimal atau secara kleseluruhan belum diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan dari informan R2 didapati bahwa petugas promosi kesehatan telah memberikan penyuluhan kepada kader-kader di posyandu agar mereka melanjutkan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, namu yang terjadi di lapangan tidak ada pemberitahuan atau penyuluhan yang di lakukan kader ketika melaksakan kegiatan posyandu terbukti dari jawaban informan R3. Hal ini

menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran kader serta kurangnya pemantauan dari petugas promosi kesehatan terhadap program penyuluhan yang dilakukan.

Salah satu faktor rendahnya pemberian ASI Eksklusif juga disebabkan oleh belum adanya kebijakan atau program khusus tentang ASI Eksklusif, program hanya mengacu pada SK Menkes No 450/MMENKES/SK/IV?2004

merekomendasikan menyusui eksklusif sejak lahir selama 6 bulan hidup anak. Informasi lain dari petugas atau bidan menyebutkan bahwa alasan belum ada program khusus tentang ASI Eksklusif karena Puskesmas Airmadiadi bukan merupakan Puskesmas rawat inap sehingga belum ada ruangan khusus untuk ibu menyusui. Yang mengakibatkan penyampaian informasi seperti IMD tidak berjalan baik.

Kebijakan adalah petunjuk bagi suatu instansi agar mengarah pada suatu tujuan yang tepat dan berdampak positif bagi masyarakat. Oleh sebab itu bagaimana seseorang memahami tentang peran dan tugasnya akan sangat mempengaruhi motivasi dan kinerja dalam melaksanakan tugas. Pada saat peneliti melakukan wawancara dan ditanya mengenai kebijakan promosi kesehatan yang ada di Puskesmas Airmadidi informan R2 tedengar ragu dalam menyampaikan kebijakan yang ada mengenai promosi kesehatan. Artinya

informan kurang memahami akan kebijakan tentang promosi kesehatan sehingga mempengaruhi kinerja dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Bukan hanya faktor kebijakan yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif seperti yang telah di bahas dia atas yaitu masih rendahnya pemantauan atau kontroling mengenai program penyuluhan.

Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang anak memperoleh pengetahuan api itu panas setelah memperoleh pengalaman tangan dan kakinya terkena api. Seorang ibu akan mengimuisasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya terkena polio sehingga cacat karen anak

tetangganya tersebut belum pernah imunisasi polio (Notoatmodjo, 2012).

Sama halnya dengan pengetahuan ibu menyusui. Hasil wawancara mengenai pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif yaitu kedua ibu tahu dan mengerti tentang ASI Eksklusif namun saat ditanya tentang sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, (R3) tidak memberikan ASI Secara eksklusif, dengan alasan usia yang membuat ibu tidak bisa lagi memberikan ASI. Sebenarnya alasan ibu tidak memberikan ASI ini kurang tepat karea tidak sesuai dengan praktek IMD atau langkah-langkah menyusui yang benar.

Praktek dalam IMD menyebutkan bahwa isapan pada puting susu ibu akan merangsang dikeluarkannya hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin berfungsi memproduksi ASI, sedangkan hormon oksitosin merangsang untuk mengeluarkan ASI. Usia ibu bukan menjadi alasan yang tepat untuk tidak memberikan ASI. Beberapa masalah yang menyebabkan ibu tidak dapat menyusui antara lain : tidak mempraktikan IMD, ibu atau bayi sakit, tidak percaya diri bahwa ibu mampu memberikan ASI. (Nakita, 2010). Rendahnya pengetahuan ibu sangat beralasan yaitu karena kurangnya informasi yang diterima ibu dari petugas kesehatan serta kurangnya kesadaran ibu dalam mencari informasi tentang ASI Eksklusif sehingga menyebabkan ketidakberhasilan ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif.

Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Menyusui

Menurut Lubis (2000), dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan baik bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu dalam memberikan ASI. Suami yang mengerti akan pentingnya ASI dalam menyusui adalah hal paling baik bagi bayi dan merupakan dorongan yang baik bagi ibu dalam mendukung keberhasilan menyusui. (Atabik, 2013)

Hasil wawancara dengan informan R5 berbeda dengan informan R6. Terlihat Informan R5 tidak memberikan perhatian lebih dengan mengingatkan ibu untuk memberikan ASI dengan kata lain, ibu hanya memberikan ASI berdasarkan inisiatif sendiri. Sedangkan jawaban informan R6 selalu mengingatkan ibu untuk memberikan ASI. Dukungan lain seperti membeli makanan yang dapat menambah produksi ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam hal ini suami yang adalah orang terdekat ibu dan juga faktor penguat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Sejalan dengan hasil penelitian dari Kriselly (2012), ibu yang tidak

mendapatkan dukungan dari keluarga akan meningkatkan resiko untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arimadidi dapat disimpulkan mengenai rendahnya pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arimadidi di sebabkan oleh beberapa faktor yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran petugas promosi kesehatan belum terlaksana secara optimal. Terlihat dari pelaksanaan penyuluhan kesehatan telah dilakukan tetapi belum secara keseluruhan mendapatkan penyuluhan sesuai dengan jawaban dari ibu yang belum pernah mengikuti penyuluhan karena tidak ada pemberitahuan dari pihak Puskesmas ataupun ketika ada posyandu. Didukung dengan observasi dokumen pelaporan penyuluhan tentang ASI Eksklusif yang belum lengkap.
2. Dari hasil penelitian terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif kedua informan memiliki pengetahuan yang baik, namun dalam penerapannya atau pada sikap ada informan yang menerapkan pemberian ASI Eksklusif dan ada informan yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan saja tidak cukup tetapi perlu adanya tindakan. Adanya pengetahuan

harus diikuti dengan tindakan sehingga dapat menghasilkan perilaku dalam memberikan ASI Eksklusif.

3. Dukungan keluarga adalah salah satu faktor penguat terhadap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukan bahwa dukungan keluarga khususnya suami berperan penting selama masa menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukung tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif.

Keberhasilan dalam memberikan ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh peran petugas kesehatan, tentunya dengan menyampaikan informasi baik secara langsung atau melalui media dengan metode-metode yang efektif sehingga meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga, tidak hanya ibu menjadi tahu tetapi ibu mau dan mampu untuk memberi ASI secara Eksklusif. Faktor lain yaitu dukunganh keluarga sangat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pendekatan secara emosional dari keluarga sangat menunjang ibu untuk berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

- a. Membuat kebijakan tertulis tentang pemberian ASI Eksklusif dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program penyuluhan.
- b. Melakuakan kegiatan penyuluhan tentang ASI Eksklusif secara rutin dan merata setiap bulan.
- c. Mengadakan ruangan konseling khusus bagi ibu, sehingga ibu dapat dengan leluasa menyampaikan keluhan yang bersifat privasi.

2. Bagi Masyarakat

Kiranya lebih memperhatikan manfaat dan keuntungan dalam memberikan ASI Eksklusif, serta aktif dalam setiap program kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik A, 2013. *Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan (online)* (<http://lib.unnes.ac.id/18528/1/6450408060.pdf> diakses 06 September 2017)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, 2016. *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara.*
- Dinkes, 2016. *Rekapan Capaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Masyarakat ASI Eksklusif.* Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara.

- Gunawan I, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kriselly Y, 2012. *Studi Kualitatif Terhadap Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Pangi Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Propinsi Kalimantan Tengah*, (Online), (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2031825-S-Yarina%20Kriselly.pdf>, diakses 20 Maret 2017).
- Kementrian Kesehatan RI, 2014. *Situasi dan Analisis ASI EKSKLUSIF*, (online) (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinasi.pdf>, diakses 09 Juli 2017).
- Kementrian Kesehatan RI, 2010. *Menyusui : Sepuluh Langkah Menuju Sayang Anak*, (online) (<http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/03/pekan-asi-2010.pdf> diakses 08 Juli 2017)
- Kementrian Kesehatan RI, 2016. *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2016*, (online) (<http://www.diskes.baliprov.go.id/files/subdomain/diskes/Agustus%202016/Pedoman/PAS2016.pdf> diakses 09 juli 2017)
- Mubarak W, 2012. *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Notoatmodjo S, 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Jakarta*, (online), (<www.kinerja.or.id/pdf/5dffecb9-4ca6-4e08-83de-2d4bb555d08f.pdf>. diakses 5 September 2017)
- World Health Organization, 2016. *World Health Statistics 2016*, http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2017/en/, diakses 06 april 2017